BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan aspek krusial dalam perusahaan yang berfokus pada cara organisasi mengelola sumber daya finansialnya dengan efisien untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. (Afrita,S. , 2021). Dalam hal ini, keberhasilan manajemen keuangan terlihat dari kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pengembalian optimal kepada pemegang saham. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah Memberikan manfaat kepada pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan.Nilai perusahaan ini umumnya tercermin dari harga saham di bursa, di mana harga saham yang lebih tinggi menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan yang positif. Oleh karena itu, pengembalian saham menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam melaksanakan fungsi manajemen keuangannya (Budiyanti, 2023).

Pengembalian saham adalah imbal hasil yang diterima oleh investor dari saham, yang terdiri dari komponen utama: capital gain (kenaikan nilai saham) dan dividend yield (pembayaran dividen) (Chatarine A, 2021). Ia menjelaskan pengembalian saham mencerminkan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor dari investasi yang dilakukan. Pengembalian saham menjadi salah satu daya tarik utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

karena mengindikasikan seberapa besar investasi yang dilakukan dapat memberikan hasil di masa depan. Selain menunjukkan kinerja perusahaan, return saham juga mencerminkan berbagai keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen,sumber pendanaan dan kebijakan dividen. Sutrisno (2017) menjelaskan bahwa setiap keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan tingkat pengembalian bagi para pemegang saham. Selain menunjukkan kinerja perusahaan, return saham juga menggambarkan berbagai keputusan finansial yang diambil oleh manajemen, seperti pilihan investasi, penyediaan dana, dan kebijakan dividen. Sutrisno (2017) menyatakan bahwa setiap langkah keuangan yang diambil oleh perusahaan memiliki konsekuensi bagi nilai perusahaan dan hasil bagi pemegang saham. Pasar modal merupakan salah satu komponen vital dalam ekonomi modern yang berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk perusahaan dan sebagai pilihan investasi bagi masyarakat. Salah satu tolok ukur utama dari kinerja pasar modal adalah return saham, yang mengindikasikan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari saham yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu.

Return saham menjadi perhatian utama bagi investor karena mencerminkan tingkat imbal hasil serta risiko yang dihadapi. Jogiyanto (2017: 245) dalam Teori Portofolio dan Analisis Investasi, keuntungan (kerugian) modal dan imbal hasil dividen adalah dua bagian dari pengembalian saham.Investor pada dasarnya akan memilih saham dengan prospek return yang tinggi namun dengan risiko yang terkendali.

Gambar 1.1.

Grafik return saham Idx Bank (2020-2024)



Sumber: IDX,DATA DIOLAH 2026

Gambar 1.2

Data rata-rata Saham IDX Bank (2020-2024)

tahun	Rata-rata Return Saham
2020	2.374,40
2021	216,15
2022	−1.305,80
2023	−638,95
2024	−1.255,20

Sumber IDX,DATA DIOLAH 2026

Dari data Return Saham pada tabel grafik menunjukkan Return Saham pada perusahaan yang masuk dalam IDX BANK mengalami fluktuasi. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memberikan informasidan mengukur kinerja sebuah keuangan perusahaan. Analisis dapat

Dilakukan dengan membandingkan data pada laporan keuangan perusahaan (Irawan 2021). Penilaian kinerja keuangan melibatkan beberapa rasio, di antaranya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Dalam studi ini, penulis memanfaatkan Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Price to Book Value (PBV), dan Loan to Deposit

Ratio (LDR) untuk mengevaluasi Return Saham. Return on Asset menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang ada.Nilai ROA yang tinggi menandakan optimal dalam pemanfaatan aset yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor dan berpengaruh terhadap peningkatan return saham. Pandangan ini sejalan dengan teori sinyal, di mana laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar (Brigham dan Houston, 2022). Capital Adequacy Ratio menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan lebih pada prospek pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan sehingga mereka bersedia membayar harga lebih tinggi untuk membeli sahamnya. Hal ini dapat menimbulkan tekanan untuk meningkatkan Return Saham perusahaan yang pada gilirannya akan memperbesar nilai pasar saham tersebut. Rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko seluruh asetnya dikenal sebagai Rasio Kecukupan Modal. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik bank dalam menyerap potensi kerugian tanpa mengganggu stabilitas operasional (Kasmir, 2019). Dalam konteks investasi, return saham menjadi indikator utama yang digunakan.

investor untuk menilai tingkat keuntungan atas dana yang diinvestasikan pada saham perusahaan. Pada sektor perbankan, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan suku bunga tidak hanya memengaruhi imbal hasil saham tetapi juga oleh faktor internal bank itu sendiri, salah satunya adalah tingkat kecukupan modal atau CAR. Rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi biasanya menunjukkan kepada investor bahwa bank memiliki struktur modal yang kuat dan mampu.

menanggung risiko keuangan dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap saham tersebut (Hermuningsih & Maulida, 2022)

Price To Book Value satu rasio yang umum digunakan untuk menilai sejauh mana harga saham mencerminkan nilai fundamental perusahaan adalah Price to Book Value. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham, yang menunjukkan seberapa besar pasar menghargai kekayaan bersih perusahaan (Sartono, 2016) Price To Book Value yang tinggi menandakan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, karena harga saham jauh lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Sebaliknya, PBV yang rendah mengindikasikan bahwa pasar belum memberikan kepercayaan penuh terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (value creation).

Dengan demikian, PBV sering dianggap sebagai indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan, termasuk sektor perbankan (Husnan & Pudjiastuti,2018).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah satu rasio utama yang digunakan untuk menilai kinerja likuiditas dan efektivitas fungsi intermediasi bank. Rasio ini mengukur perbandingan antara total kredit disalurkan bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat, seperti giro, tabungan, serta deposito,

sehingga dapat menggambarkan sejauh mana dana yang dikumpulkan bank mampu dioptimalkan menjadi aset produktif (Kasmir,2019). Dalam konteks sektor perbankan LDR memiliki peran yang sangat strategis dan kompleks. Bank merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan model bisnis berbasis intermediasi, di mana kekuatan operasionalnya tidak hanya diukur dari laba, tetapi dari keseimbangan antara penyaluran kredit dengan kemampuan menjaga arus kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, khususnya saat terjadi penarikan dana oleh nasabah. Oleh sebab itu, LDR yang sehat dan terkendali menjadi indikator bahwa bank mana yang dapat memberikan kredit secara efektif tanpa mengorbankan stabilitas likuiditas, sehingga mencerminkan kualitas manajemen risiko yang baik (Febriyani & Zulfikar, 2023).

Dalam Rasio profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap return saham. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan, khususnya sektor perbankan, dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Rasio ini menjadi Salah satu indikator utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.(Kasmir, 2021).

Rasio ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Kasmir, 2021). Salah satu ukuran profitabilitas yang paling sering digunakan adalah Return on Asset,Fahmi (2018).ROA yang tinggi menunjukkan Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan

minat investor dan memperbaiki pengembalian saham.

Dengan mempertimbangkan pengembalian saham perusahaan IDX BANK dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan analisis judul. **"PENGARUH *RETURN ON ASSET, CAPITAL ADEQUACY RATIO, PRICE TO BOOK VALUE,* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP RETURN SAHAM YANG TERCATAT DI INDEKS IDX BANK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024"**

UNIVERSITAS NASIONAL

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya permasalahan pokok penelitian ini adalah belum adanya pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kinerja keuangan yang tercermin melalui **Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Price To Book Value (PBV), serta Loan To Deposit Ratio (LDR)** memengaruhi **Return Saham** pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks IDXBANK di Bursa Efek Indonesia (BEI)2020-2024.

maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di IDXBANK periode 2020–2024?
2. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di IDXBANK periode 2020–2024?
3. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di IDXBANK periode 2020–2024?
4. Apakah Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di IDXBANK periode 2020–2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Indeks IDX Bank Bursa Efek Indonesia periode 2020– 2024.
2. Menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Indeks IDX Bank Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
3. Menganalisis pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Indeks IDX Bank Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.
4. Menganalisis pengaruh Loan Deposit to Ratio (LDR) terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Indeks IDX Bank Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan investasi, dengan memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan fundamental (ROA, CAR, PBV, dan LDR) terhadap return saham sektor perbankan di Indonesia. Selain

itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam penerapan teori signaling (Brigham & Houston, 2022) dalam konteks

1. Manfaat Praktis Bagi Investor dan Stakeholder bagi investor, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, terutama dalam menilai prospek saham sektor perbankan. Dengan memahami pengaruh ROA, CAR, PBV, dan LDR terhadap return saham, investor dapat menentukan strategi investasi yang lebih tepat dan mengelola risiko dengan lebih baik.
2. Manfaat Bagi Perusahaan (Manajemen Perbankan) yang dimana Bagi manajemen perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan, khususnya dalam mengoptimalkan rasio profitabilitas, struktur modal, dan valuasi pasar untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor di pasar modal.
3. Manfaat Bagi Regulator dan pembuatan Keijakan yang dimana Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan yang mendorong stabilitas dan transparansi sektor perbankan, terutama dalam menjaga kepercayaan pasar dan memperkuat daya saing pasar modal Indonesia,Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan perlu memperketat pengawasan terhadap rasio-rasio keuangan utama perbankan serta meningkatkan standar keterbukaan informasi agar investor memperoleh data yang akurat, tepat waktu, dan relevan dalam pengambilan keputusan investasi


UNIVERSITAS NASIONAL